

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA (BEI) PERIODE 2021-2024

Anjelica Yunita Taolin¹, Bulan Karima Nurani²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo Semarang

Email : enjeltaolin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2024. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan peluang perusahaan di masa mendatang yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel, sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 36. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di akses melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk menguji variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai Adjusted R² sebesar 57,2%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, capital structure, and company size on firm value in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. Firm value reflects how the market assesses a company's performance and future opportunities, which are related to the level of shareholder welfare. The research method used in this study is a quantitative method with a causal associative approach. This study used a purposive sampling technique to determine the sample, resulting in a total of 36 data. The data used are secondary data in the form of financial reports accessed through the official IDX website. Data analysis was performed using SPSS version 27 software to test the studied variables. The results of the study indicate that profitability has a partial negative and significant effect on firm value. Conversely, capital structure has a positive and significant effect on firm value. Firm size does not significantly affect firm value. Simultaneously, the

independent variables influence firm value with an Adjusted R^2 value of 57.2%, indicating that other factors outside the research model influence firm value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Size, Firm Value.

PENDAHULUAN

Industri otomotif saat ini mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan preferensi konsumen, terutama dengan meningkatnya permintaan kendaraan listrik serta inovasi produk yang terus berkembang. Perusahaan di sektor otomotif harus segera menyesuaikan diri untuk menghadapi kompetisi yang semakin intens, baik dari produsen mapan maupun pesaing pendatang yang semakin agresif memasuki pasar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan strategi pemasaran agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Industri otomotif di Indonesia mengalami pergeseran yang cukup signifikan dengan hadirnya berbagai merek baru yang menawarkan kendaraan, khususnya mobil listrik, dengan harga yang kompetitif serta didukung teknologi modern. Keberhasilan merek-merek tersebut dalam menarik perhatian konsumen menjadi tantangan besar bagi perusahaan otomotif yang telah lama beroperasi, terutama dalam upaya

mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan berperan penting dalam menentukan keputusan investor terkait apakah investasi modal yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan atau justru menimbulkan kerugian. Setiap perusahaan berusaha mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan harga saham di pasar. Nilai perusahaan ditentukan oleh berbagai aspek internal, seperti profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mengindikasikan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, yang akhirnya berpotensi menarik perhatian dan minat investor. Struktur modal adalah komposisi sumber pembiayaan perusahaan yang terbentuk dari hutang dan ekuitas. Struktur modal yang idela mampu membantu mengurangi biaya pendanaan sekaligus menaikkan nilai perusahaan secara menyeluruh (Wessels, 2021). Sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab semakin luas skala operasinya, semakin lancar bagi perusahaan tersebut mendapatkan sumber pembiayaan

baik dari dalam ataupun luar perusahaan. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024?

4. Apakah Profitabilitas, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024
2. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024

Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi atau isyarat kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui tindakan manajemen. Pada dasarnya, sinyal merujuk pada petunjuk atau isyarat yang diberikan oleh perusahaan (melalui manajer) kepada pihak eksternal (seperti investor). Sinyal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu, dengan ekspektasi bahwa pasar atau pemangku kepentingan luar akan merevisi evaluasi mereka terhadap perusahaan. (A Gumanti, 2012).

Teori Trade-Off

Teori ini menggambarkan proses bagaimana perusahaan menetapkan komposisi modal yang paling efektif, yaitu perpaduan antara hutang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat utang, seperti penghematan pajak, dan risiko yang ditimbulkannya. *Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul

akibat penggunaan utang (Umdiana & Claudia, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran keseluruhan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, yang mencerminkan potensi ekonomis dan daya tariknya bagi investor. Secara umum, dapat dinilai melalui harga saham di pasar modal, di mana kestabilan dan tren kenaikan harga saham dalam jangka panjang menandakan peningkatan kemakmuran pemegang saham serta pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pencapaian peningkatan nilai ini bergantung pada berbagai faktor, seperti profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilit Menurut Harahap (2008, hlm. 304) dalam (Fitriani, 2018) profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada rentang waktu tertentu. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dinilai dari tingkat keberhasilan operasionalnya serta efektivitas dalam memanfaatkan aset secara produktif. Sebuah perusahaan yang mampu

menghasilkan laba tinggi menunjukkan kinerja yang baik.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas, atau dapat diartikan sebagai keseimbangan antara modal eksternal dan modal internal. Modal eksternal mencakup utang jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan modal internal berasal dari laba ditahan serta dapat pula berupa penyertaan kepemilikan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aspek finansial maupun non-finansial. Secara umum, ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki, kemampuan menghasilkan penjualan, nilai pasar, serta skala aktivitas operasional. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai variabel, seperti total aset, nilai logaritma aset, nilai pasar, total pendapatan, jumlah saham, modal, dan faktor lainnya (Muhammad Farhan Genio Srikandi et al., 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aset yang

lebih besar sehingga dianggap mampu memenuhi kewajiban utangnya.

Hipotesis Penelitian

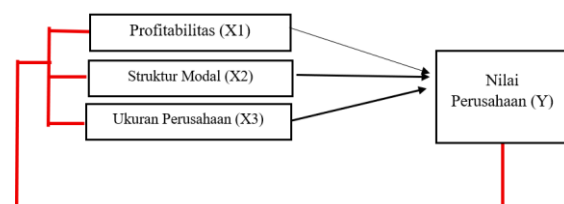
H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menelaah dan menguji hubungan serta pengaruh antara variabel bebas, yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan, terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan

Pada Sub Sektor Otomotif. periode 2021–2024. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2024 sebanyak 12 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan yang beroperasi di sub sektor otomotif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021–2024.
2. Perusahaan tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting selama periode 2021–2024.
3. Perusahaan secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama masa penelitian.

3) Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang mencerminkan hasil

atau dampak pengaruh variabel lain dalam suatu penelitian. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) digunakan sebagai metrik nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio PBV mencerminkan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya Berikut merupakan rumus untuk mengukur *Price Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap volume penjualan, total aset, dan modal yang digunakan. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas. ROA adalah Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk

menghasilkan keuntungan (Adyani and Sampurno, 2011). Berikut merupakan rumus untuk *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Struktur Modal (X2)

Struktur modal adalah rasio antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya untuk membiayai aktivitas operasional serta investasi jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*/DER), yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan modal utang dibandingkan dengan modal sendiri, digunakan untuk menilai struktur modal dalam penelitian ini. Rasio ini menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam struktur permodalan (Dewi et al., 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aktivitas operasional serta potensi pengaruhnya terhadap efisiensi kegiatan perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya. Selain itu, ukuran perusahaan turut berperan dalam meningkatkan daya tarik di mata investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan serta memperkuat nilai perusahaan (Rahma, 2024). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan SIZE. Rasio ini mencerminkan skala suatu perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional, tingkat efisiensi, serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. Rumus yang diterapkan untuk menilai SIZE adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

4) Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi SPSS, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik :

- Uji Normalitas
 - Uji Multikolineritas
 - Uji heteroskedastisitas
 - Uji Autokolerasi
3. Analisis regresi linear berganda
 4. Uji hipotesis :
 - Uji Simultan (Uji f)
 - Uji Parsial (Uji t)
 5. Koefisien determinasi (Adjusted R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah data (N) yang digunakan dalam studi ini, sekaligus menampilkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang dimiliki oleh perusahaan otomotif yang menjadi objek studi. Hasil perhitungan statistik deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	34	.00	4.13	2.0338	.90316
LN_X2	36	1.39	5.90	3.6994	1.05221
LN_X3	36	7.79	8.13	7.9703	.07926
LN_Y	36	3.14	8.68	5.1892	1.57743
Valid N (listwise)	34				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas

memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 4,13 dengan rata-rata 2,0338 serta standar deviasi 0,90316. Struktur modal memiliki nilai minimum 1,39 dan maksimum 5,90 dengan rata-rata 3,6994 serta standar deviasi 1,05221. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 7,79 dan maksimum 8,13 dengan rata-rata 7,9703 serta standar deviasi 0,07926 yang menunjukkan data relatif homogen. Sementara itu, nilai perusahaan memiliki nilai minimum 3,14 dan maksimum 8,68 dengan rata-rata 5,1892 serta standar deviasi 1,57743, yang menandakan masih adanya variasi nilai perusahaan antar perusahaan.

2. Hasil uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah data dalam suatu variabel atau kumpulan data menyebar secara normal sesuai dengan pola distribusi normal. (Fahmeyzan et al., 2018). Berikut adalah hasil uji normalitas.

**Tabel.2 Hasil Uji Normalitas
(Setelah Transformasi)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.02807834	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.072	
	Negative	-.104	
Test Statistic			.104
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.447	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.434
		Upper Bound	.460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel.2 tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi mencapai 0,200. Karena nilai ini melebihi 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada keterkaitan atau hubungan antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang optimal sebaiknya tidak menunjukkan adanya hubungan antarvariabel bebas (Sugianto & Trisnadi, 2013).

**Tabel.3
Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.456		1.530	.136		
	LN_X1	-1.001	.171	-.749	<.001	.874	1.144
	LN_X2	.739	.201	.497	<.001	.787	1.271
	LN_X3	-3.243	2.531	-.166	1.281	.210	.850

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel yaitu X1, X2, dan X3 menunjukkan angka nilai lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah varians residual pada model regresi bersifat tetap atau berubah di setiap observasi, sehingga hasil regresinya lebih tepat dan dapat diandalkan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansinya.

Tabel.4 Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4.722		.417	.679
	LN_X1	-.192	.097	-.356	.719
	LN_X2	-.029	.114	-.049	.958
	LN_X3	-.430	1.439	-.054	.959

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi valid tanpa heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah langkah dalam analisis regresi yang

bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat keterkaitan antara nilai residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya dalam data runtut waktu (time series). Model regresi yang optimal tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.529	1.07826	1.260
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Berdasarkan tabel, nilai Durbin-Watson pada uji autokorelasi adalah 1,260. Karena nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3. Hasil Analisis regresi linear berganda

Tabel.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.456	19.903		1.530	.136
	LN_X1	-1.001	.171	-.749	-5.857	<.001
	LN_X2	.739	.201	.497	3.687	<.001
	LN_X3	-3.243	2.531	-.166	-1.281	.210
a. Dependent Variable: LN_Y						

Melalui hasil analisis pada tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 30,456 - 1,001 + 0,739 - 3,243$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 30,456, yang berarti jika nilai variabel bebas Profitabilitas (ROA), Struktur modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) diasumsikan tetap, maka variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 30,456. Kemudian, nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -1,001 yang bernilai negatif, yang berarti jika diasumsikan variabel lain tetap, maka setiap peningkatan ROA sebesar satu unit menyebabkan nilai perusahaan berkurang sebesar 1,001. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,739 yang bernilai positif, yang berarti jika diasumsikan variabel lain tetap, maka setiap peningkatan DER sebesar satu unit akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,739. Kemudian, nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar -3,243 yang bernilai negatif, yang berarti jika diasumsikan variabel lain tetap, maka setiap peningkatan SIZE sebesar satu unit akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 3,243.

4. Hasil uji hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Tabel.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.542	3	15.514	13.344	<.001 ^b
	Residual	34.879	30	1.163		
	Total	81.421	33			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Berdasarkan hasil pada tabel.7, terlihat bahwa nilai F sebesar 13,344 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

2) Uji Parsial (t)

Tabel.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	30.456		1.530	.136
	LN_X1	-1.001	-.749	-5.857	<.001
	LN_X2	.739	.497	3.687	<.001
	LN_X3	-3.243	-.166	-1.281	.210

a. Dependent Variable: LN_Y

Variabel X1 (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memberikan

dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai t sebesar $-5,857$, yang menunjukkan adanya pengaruh tersebut. Variabel X2 (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai t sebesar 3,687, yang menunjukkan adanya pengaruh tersebut. Variabel X3 (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,210 yang berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai t sebesar $-1,281$, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh tersebut.

5. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel.9 Hasil Uji R Square

Model Summary					
Change Statistics					
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.572 ^a	13.344	3	30	<.001

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Berdasarkan tabel.9 tersebut, nilai R Square tercatat sebesar 0,572, yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan SIZE dapat menjelaskan variabel nilai

perusahaan dan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan sebesar 57,2%, sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

6. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif berarti bahwa ketika profitabilitas naik, nilai perusahaan tidak meningkat, tetapi malah turun, seperti yang dijelaskan oleh Ginting (2021) dalam penelitian (Imnana et al., 2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa profitabilitas yang tinggi cenderung menyimpan keuntungan yang diperoleh sebagai laba ditahan (*retained earnings*) bukan membagikannya sepenuhnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, semakin banyak pula jumlah laba yang dipertahankan oleh perusahaan, sehingga bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi lebih sedikit. Kondisi ini dapat menimbulkan anggapan dari investor bahwa perusahaan kurang optimal dalam memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham karena rendahnya dividen yang diterima.

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik dapat menaikkan nilai perusahaan, di mana penggunaan utang masih dalam batas ideal, sehingga mampu memberikan manfaat seperti mendukung operasi dan ekspansi bisnis, yang akhirnya membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan teori *trade off theory*, teori ini menggambarkan proses bagaimana perusahaan menetapkan komposisi modal yang paling efektif, yaitu kombinasi antara hutang dan ekuitas, bahwa hutang dapat menaikkan nilai perusahaan, tetapi hanya sampai batas tertentu. Jika perusahaan mampu mengatur penggunaan hutang dan modal sendiri dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE logaritma natural tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, baik besar

maupun kecil, tidak selalu menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena ukuran tersebut tidak secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Secara teori, kondisi ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory* yang menyatakan bahwa investor dan pasar modal lebih menanggapi sinyal yang menunjukkan kinerja serta prospek perusahaan, daripada sekadar memperhatikan ukuran perusahaan. Besarnya total aset tidak secara langsung menjadi sinyal positif bagi investor apabila aset tersebut tidak dikelola secara efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki aset besar dapat menghadapi berbagai kendala, seperti inefisiensi operasional, tingginya biaya operasional, dan rendahnya kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sehingga situasi tersebut memberi indikasi negatif bagi investor mengenai kinerja manajemen perusahaan.

9. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), struktur modal (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Profitabilitas mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin optimal pula perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan ke depan. Struktur modal menggambarkan komposisi pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang dan modal sendiri. Pengelolaan struktur modal secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan hutang yang tepat dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan keuntungan. Ukuran perusahaan mengindikasikan skala perusahaan, baik besar maupun kecil, yang dapat diamati melalui total aset, volume penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan skala yang besar biasanya memiliki kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan, risiko usaha yang relatif lebih rendah, serta kondisi operasional yang lebih stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukura Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan

sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang di ukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024. Dengan hasil ini berarti peningkatan profitabilitas tidak selalu di ikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena perusahaan cenderung menahan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen, sehingga investor menilai perusahaan kurang optimal dalam memberikan imbal hasil. Maka minat investor menurun dan nilai perusahaan turut mengalami penurunan.
2. Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang optimal dapat menunjang kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor

dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

3. Ukuran perusahaan yang di ukur dengan SIZE logaritma natural tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan, karena besarnya total aset tidak secara langsung menjadi sinyal positif bagi investor apabila aset tersebut tidak dikelola secara efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki aset besar dapat menghadapi berbagai kendala, seperti inefisiensi operasional, tingginya biaya operasional, dan rendahnya kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sehingga situasi tersebut memberi indikasi negatif bagi investor mengenai kinerja manajemen perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan kepada pihak – pihak terkait. Bagi Investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan, tetapi juga

memperhatikan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga investor perlu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan utang secara optimal. Selain itu Bagi perusahaan mengelola struktur modal secara efektif dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri guna meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang perlu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Selain itu, perusahaan perlu menetapkan kebijakan pengelolaan laba yang tepat, baik melalui laba ditahan maupun pembagian dividen, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Kemudian bagi Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian kedepan diharapkan tidak hanya fokus pada perusahaan subsektor otomotif, tetapi juga mencakup sektor industri lain serta jangka waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian menjadi

lebih mendalam dan memiliki relevansi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Dewi, I. R. ... Nuzula, N. F. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012). *Sustainable Business Journal*, 1(2), 149–161. <https://doi.org/10.26623/sbj.v1i2.6696>
- Fahmeyzan, D. ... Etmy, D. (2018). “Uji Normalitas, D.Fahmeyzan, S. Soraya, D. Etmy 2018.” *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36.
- Fitriani. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan*

- Studi Pembangunan, 1693–7600*, 1–14.
- Imnana, L. ... Wenno, M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage*. 7(1), 59–71.
- Lee, D. K. (2020). *Data transformation : a focus on the interpretation*.
- Muhammad Farhan Genio Srikandi ... Imas Kismanah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*, 1(4), 135–156. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.118>
- Rahma, A. (2024). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.648>
- Sugianto, J., & Trisnadi, L. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi , Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi Politeknik Sriwijaya*, 3(2), 1–8.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Corporate Finance and Capital Structure*, 7, 12–16. <https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>
- Wessels, S. T. R. (2021). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Determinants of Capital Structure Choice*, 43(1), 167–186.